

**ASUHAN KEPERAWATAN PASIEN FRAKTUR DALAM PEMENUHAN
KEBUTUHAN RASA AMAN DAN NYAMAN : NYERI**

Meylan Anggita Pratiwi¹⁾, Mutiara Dewi Listiyanawati²⁾

Mahasiswa Prodi Keperawatan Program Diploma Tiga Universitas Kusuma Husada Surakarta¹⁾

Email : gitameylan10@gmail.com

Dosen Prodi Keperawatan Universitas Kusuma Husada Surakarta²⁾

ABSTRAK

Fraktur merupakan penyebab kematian penyebab kematian ketiga di Indonesia setelah penyakit jantung coroner dan tuberculosis. Fraktur adalah hilangnya kontinuitas jaringan tulang, baik seluruhnya atau sebagian disebabkan karena trauma atau tenaga fisik, kecelakaan, baik kecelakaan kera maupun kecelakaan lalu lintas, sudut kekuatan, cedera sekitar jaringan lunak, kerusakan otot, tendon pecah, cedera pada organ tubuh, atau kerusakan pembuluh darah. Kompres Dingin merupakan tindakan nonfarmakologis untuk mengurangi intensitas nyeri dengan cara memberikan mengompres dingin dengan suhu <math><18^{\circ}\text{C}</math> selama 30 menit dan dilakukan selama 2kali tindakan. Tujuan kasus ini adalah untuk mengetahui kompres dingin dalam penurunan intensitas nyeri.

Jenis penelitian ini adalah diskriptif dengan menggunakan metode pendekatan studi kasus. Subjek dalah studi kasus ini adalah satu pasien fraktur clavicula 1/3 dextra dengan mengeluh nyeri di Rumah Sakit ASMIR Salatiga. Hasil studi menunjukkan bahwa pengelolaan asuhan keperawatan pada pasien fraktur dengan masalah fraktur clavicula 1/3 dextra yang dilakukan tindakan keperawatan kompres dingin selama 2x selama 30 menit menunjukkan adanya penurunan intensitas nyeri dari skala 7 menjadi skala 4. Rekomendasi tindakan kompres dingin efektif dilakukan pada pasien fraktur.

Kata Kunci : Kompres Dingin, Fraktur, Nyeri

NURSING STUDY PROGRAM OF DIPLOMA 3 PROGRAMS

FACULTY OF HEALTH SCIENCES

UNIVERSITY OF KUSUMA HUSADA SURAKARTA

2022

NURSING CARE FOR FRACTURE PATIENTS IN FULFILLMENT

OF SAFE AND COMFORTABLE NEEDS: PAIN

Meylan Anggita Pratiwi¹⁾, Mutiara Dewi Listiyanawati²⁾

Student of Nursing Study Program of Diploma 3 Programs, University of Kusuma Husada
Surakarta¹⁾

Email: gitameylan10@gmail.com

Nursing Lecturer at the University of Kusuma Husada Surakarta²⁾

ABSTRACT

Fractures are the third leading reason of death in Indonesia after coronary heart disease and tuberculosis. Fracture is the loss of bone tissue continuity, either wholly or partially due to trauma or physical exertion, hard accidents, traffic accidents, angle fractures, injuries to surrounding soft tissues, muscle damage, tendon ruptures, organ injuries, or blood vessel damage. Cold Compress is a non-pharmacological action to reduce pain intensity using cold compresses at a temperature of $<18^{\circ}\text{C}$ for 30 minutes with twice implementation. The study aimed to determine cold compresses in reducing pain intensity.

The type of research adopted descriptive with a case study approach. The subject was one patient of *clavicle fracture 1/3 dextra* with pain complaints at ASMIR Hospital Salatiga. The nursing care management for fracture patients with the problems of *clavicle fracture 1/3 dextra* performed cold compress nursing actions for 30 minutes with twice implementation. The result indicated pain intensity reduction on a scale of 7 to 4. Recommendation: cold compresses are effective in fracture patients.

Keywords: Cold Compress, Fracture, Pain.

PENDAHULUAN

Fraktur merupakan penyebab kematian ketiga di Indonesia setelah penyakit jantung koroner dan tuberkulosis. Fraktur adalah hilangnya kontinuitas jaringan tulang, baik seluruhnya maupun sebagian disebabkan karena trauma atau tenaga fisik, kecelakaan, baik kecelakaan kerja maupun kecelakaan lalu lintas, sudut kekuatan, cedera sekitar jaringan lunak, kerusakan otot, tendon pecah, cedera pada organ tubuh, atau kerusakan pembuluh darah (Noorisa dkk, 2017; Shaik et al., 2016; Siregar et al., 2020). Fraktur dapat disebabkan oleh beberapa factor diantaranya adalah cedera, stress, dan melemahnya tulang akibat abnormalitas seperti fraktur patologis (apleys & Solomon, 2018). Angka prevelensi penderita stroke berdasarkan RISKESDAS (2018) menyatakan bahwa kasus fraktur yang disebabkan oleh cedera antara lain karena jatuh, kecelakaan lalu lintas dan trauma, benda tajam/tumpul. Ada

sebanyak 45.987 peristiwa terjatuh yang mengalami fraktur sebanyak 1.775 orang (3,8%), dari 20.829 kecelakaan lalu lintas, yang mengalami fraktur sebanyak 1.770 orang (8,5%) dari 14.127 trauma benda tajam/tumpul, yang mengalami fraktur sebanyak 236 orang (1,7%) (Kemenkes RI, 2013). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah (2013), angka kematian kecelakaan lalu lintas adalah jumlah kematian sebagai akibat dari kecelakaan lalu lintas per 100.000 penduduk dalam kurun waktu satu tahun.

Masalah keperawatan yang sering muncul pada pasien fraktur adalah nyeri. Nyeri adalah ketika individu mengalami sensasi yang tidak menyenangkan dalam berespon terhadap suatu rangsangan yang berbahaya (Lynda, 2015: 50). Nyeri merupakan kondisi dimana seseorang merasakan adanya suatu ketidaknyamanan sebagai suatu penderitaan yang dapat mengakibatkan persepsi yang nyata antara

verbal maupun non verbal (Minick et al., 2012). Oleh karena itu, suatu rangsangan yang sama dapat dirasakan berbeda oleh dua orang yang berbeda bahkan suatu rangsang yang sama dapat dirasakan berbeda oleh satu orang karena keadaan emosionalnya yang berbeda respons fisiologis terhadap nyeri bisa meluas dan dapat merugikan kesehatan pasien sehingga membutuhkan penatalaksanaan yang tepat. Nyeri mengganggu keletihan dan kemungkinan disorientasi. Metabolisme dan kebutuhan oksigen miokardium meningkat, penyembuhan terganggu. Fungsi imun, tertekan, dan meningkatkan resiko infeksi (Potter & Perry, 2015)

Pemberian kompres dingin dapat menurunkan prostaglandin yang memperkuat sensitivitas nyeri pada tempat cedera dengan menghambat proses inflamasi agar efektif kompres dingin dapat diletakkan pada tempat cedera segera setelah cedera terjadi (Andarmoyo, 2013). Kompres dingin

dapat menurunkan suhu tubuh, mencegah terjadinya peradangan, mengurangi perdarahan setempat, mengurangi rasa sakit pada suatu daerah setempat (Rukiyah dan Yulianti, 2010) kompres dingin bertujuan untuk meredakan nyeri dengan memperlambat saraf kecepatan konduksi dan menghambat impuls saraf (Waterman dkk.,2012). Suhu dingin berguna untuk menghilangkan panas pada tubuh, menyebabkan vasokonstriksi, penurunan metabolisme, mengurangi peradangan, dan mengurangi rasa sakit (Laggwater et al.,2016).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Citra Amelia Lubis, Dudut Tanjung & Asrizal (2021) dalam jurnal “The Effect Of Cold Compress On Pain Intensity In Fractured Patients “ yang dilakukan selama 30 menit sesudah pemberian analgesik. Kompres dingin terhadap penurunan intensitas nyeri pada pasien fraktur di RS H.Adam Malik Medan.

Hal tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Made Suryani & Edy Soesanto mengatakan terdapat adanya perubahan intensitas nyeri pada pasien fraktur dengan pemberian kompres dingin selama 5-10 menit sebelum pemberian analgesic. Kompres dingin terbukti efektif dalam penurunan intensitas nyeri pada pasien fraktur (Made Suryani, 2020)

Dari penjelasan latar belakang diatas untuk pemenuhan kebutuhan rasa aman dan nyaman : nyeri pada pasien fraktur dapat dilakukan dengan pemberian tindakan kompres dingin. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan pengelolaan kasus asuhan keperawatan dalam bentuk Karya Tulis Ilmiah dengan judul “ Asuhan Keperawatan Pada pasien Fraktur dalam Pemenuhan Kebutuhan Rasa Aman dan Nyaman : Nyeri “ .

METODOLOGI PENELITIAN

Studi kasus ini adalah studi yang melakukan eksplorasi suatu masalah asuhan keperawatan pada pasien fraktur dalam pemenuhan kebutuhan rasa aman dan nyaman : nyeri.

Subjek yang digunakan yaitu satu orang pasien yang mengalami fraktur tertutup clavícula 1/3 dextradalam pemenuhan kebutuhan rasa aman dan nyaman : nyeri. Tempat dan waktu pelaksanaan studi kasus ini di ruang IGD Asmir Salatiga dengan masalah keperawatan nyeri. Pengambilan data dilakukan pada tanggal 17-29 Januari 2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam studi kasus ini pada hari jumat 28 januari 2022 pengkajian yang didapatkan yaitu pada pasien mengatakan nyeri pada bahu sebelah kanan karena kecelakaan. Data objektif pasien nampak meringis kesakitan, adanya fraktur clavícula 1/3 dextra, TD 120/75 mmHg nadi 112x/menit respiratory rate 23x/menit.

Berdasarkan focus diagnose yang akan dibahas yaitu nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik. Maka penulis menyusun rencana keperawatan berdasarkan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI,2018) berikan teknik nonfarmakologis yaitu dengan pemberian kompres dingin.

Berdasarkan intervensi yang pertama pemberian terapi kompres dingin telah direncanakan pada tanggal 28 januari 2022 pukul 10.38 dengan pemberian kompres dingin selama 30 menit Subjektif : pasien mengatakan bersedia diberikan terapi kompres dingin, Objektif : pasien nampak melakukan dengan kooperatif.

Intervensi kedua pemberian terapi kompres dingin telah direncanakan pada tanggal 28 januari 2022 pukul 15.00 dengan pemberian kompres dingin selama 30 menit Subjektif : pasien mengatakan nyeri sudah berkurang, Objektif : pasien tampak rileks saat diberikan tindakan kompres dingin.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pemberian terapi kompres dingin untuk mengurangi intensitas nyeri sebanyak 2x selama 30 menit didapatkan hasil terjadi penurunan pada pasien fraktur yang mengalami nyeri.

DAFTAR PUSTAKA

Lubis, C.A., Tanjung, D., & Asrizal., (2021). *The Effect of Cold Compress on Pain Intensity in Fractured Patients. Journal Keperawatan Soedirman*. Vol. 16 No. 2 pp. 86-90

World Health Organization (2018). Data kecelakaan WHO tahun 2018, (<https://internasional.kompas.com/read/2018/12/07/13032721/who-tiap-24-detik-satu-orang-tewas-akibat-kecelakaan-lalu-lintas>)

Riskesdas. (2018). Data Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018 <https://www.kemkes.go.id/resources/download/.../hasil-riskesdas-2018.pdf>

Lubis, C.A., Tanjung, D., & Asrizal., (2021). *The Effect of Cold Compress on Pain Intensity in Fractured Patients. Journal Keperawatan Soedirman*. Vol. 16 No. 2 pp. 86-90

